

Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI

Fanny¹⁾, Winnie Wijaya²⁾, Indahwati³⁾, Moni Silcya⁴⁾, Viendy Celine Wijaya⁵⁾, Wenny Anggeresia Ginting⁶⁾

¹⁾ fanny15angg@yahoo.com, Universitas Prima Indonesia

²⁾ winniewijaya452@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

³⁾ indahchen98.iw@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

⁴⁾ monisilcya@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

⁵⁾ viendyceline@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

⁶⁾ gintinganggresiawenny@gmail.com, Universitas Prima Indonesia

Article Info:

Keywords:

NPL;
NIM;
LDR;
CAR;
Profitability (ROA)

Article History:

Received : 2019-10-15
Revised : 2020-03-11
Accepted : 2020-04-27

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.009>

Abstract

The performance of a company can be said to be good if its financial statements show an increase in profits. Of course, many aspects that affect a company in generating profitability. This study aims to understand the effect of NPL, NIM, LDR, and CAR on Profitability (ROA) in banking companies both Government Banks and Conventional Banks. This research uses quantitative methods, where data sources use secondary data. By using classical assumption test analysis techniques, F test, and t test results obtained for this study are that NPL negatively and significantly affects ROA, NIM positively and significantly affect ROA, LDR negatively and significantly affect ROA, CAR positively and significantly affect ROA. NPL, NIM, LDR, and CAR simultaneously affect ROA on government banks and conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period.

Abstrak

Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila laporan keuangannya menunjukkan adanya peningkatan laba. Tentunya banyak aspek yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh NPL, NIM, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan baik Bank Pemerintah maupun Bank Konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana sumber datanya menggunakan data sekunder. Dengan menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, uji F, dan uji t maka diperoleh hasil untuk penelitian ini yaitu NPL secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA, NIM secara positif dan signifikan mempengaruhi ROA, LDR secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA, CAR secara positif dan signifikan mempengaruhi ROA. NPL, NIM, LDR, dan CAR secara simultan mempengaruhi ROA pada bank pemerintah dan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Kata Kunci : NPL; NIM; LDR; CAR; Profitabilitas (ROA)

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan menjadi tulang punggung perekonomian suatu negara dengan fungsi penting sebagai penghubung antara orang yang memiliki modal dengan pengguna dana (intermediasi). Keberadaan perbankan memiliki peranan yang sangat penting, karena jasa dari perbankan banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini. Bank melaksanakan peran penting sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan

(surplus) dana dengan pihak yang kekurangan (defisit) dana (Ansori & Safira, 2018). Lebih lanjut menurut Ansori & Safira (2018), melalui suatu bank berbagai bentuk simpanan bisa dihimpun oleh masyarakat, selanjutnya bank akan mendistribusikan dana tersebut dengan memberikan pinjaman kepada pihak yang memerlukan dana.

Laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat kinerja keuangan bank. Laporan keuangan yang disediakan bank diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan kemampuan manajemen bank atas pengelolaan perusahaan. Informasi mengenai perubahan modal, laba rugi, arus kas, dan informasi lain mengenai kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan. Dari laporan tersebut, tingkat kinerja suatu bank dapat dinilai dengan menghitung sejumlah rasio keuangan yang ada.

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan jumlah bank yang bermasalah semakin banyak. Salah satu masalah yang dihadapi oleh bank yaitu *negatif spread*, dimana suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman. Hal ini yang mengakibatkan bank sulit untuk menghasilkan laba. Laba termasuk indikator penting dari sebuah laporan keuangan. Secara umum pihak manajemen mengambil keputusan untuk berinvestasi setelah melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Rasio yang menjadi indikator tingkat profitabilitas suatu bank adalah *Return On Assets*. Rasio ini menilai bagaimana kapabilitas suatu perusahaan memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada. Dalam menjaga tingkat profitabilitas, manajemen bank harus mengawasi besarnya tingkat pengembalian aset. Kinerja keuangan bank akan semakin baik apabila ROA semakin besar.

Menurut Indarti & Minanari (2019), terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio*. *Non Performing Loan* yaitu rasio yang umum dihadapi oleh setiap bank dengan mengalirkan dana berupa pinjaman kepada masyarakat. NPL membandingkan rasio kredit yang bermasalah terhadap total kredit. NPL dapat dikatakan baik jika jumlahnya tidak lebih dari 5% total kredit yang disalurkan bank untuk nasabah.

Net Interest Margin memperlihatkan potensi suatu bank dalam memperoleh penghasilan yang lebih besar dari bunga bersih melalui kinerja bank dalam mendistribusikan pinjaman. Dalam hal ini, bank harus dapat memperhatikan besarnya NIM karena akan berpengaruh terhadap laba-rugi bank tersebut. *Loan to deposit Ratio* digunakan untuk melihat kapabilitas bank dalam melunasi seluruh hutangnya serta bisa memenuhi permintaan kredit dari nasabah. LDR dapat diperoleh dengan membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga. Apabila bank mengumpulkan banyak dana namun bank tidak dapat menyalurkannya maka bank tersebut akan rugi.

Capital Adequacy mencerminkan modal bank, karena semakin besar CAR maka tingkat pengembalian aset pun semakin besar. Dalam masalah CAR, bank harus memiliki modal yang besar agar manajemen bank lebih leluasa menempatkan dananya pada kegiatan investasi yang tentunya dapat menghasilkan keuntungan. Objek penelitian ini memperlihatkan bahwa peneliti menggunakan Bank Pemerintah dan Bank Konvensional karena keduanya berperan penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Selain itu, kinerja keuangan banknya juga baik dan tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). Menyadari bahwa begitu pentingnya kontribusi bank di Indonesia, maka perlu dilaksanakannya peningkatan kinerja bank agar tercipta perbankan yang stabil.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Keuntungan atau laba yang diperoleh bank semakin kecil apabila NPL berada pada tingkat yang tinggi (Fahmi, 2016). Apabila dana yang dikumpulkan bank semakin besar, maka pinjaman yang didistribusikan kepada masyarakat juga semakin besar jumlahnya sehingga kemungkinan untuk memperoleh pendapatan juga semakin besar (Pandia, 2012). Bank perlu melakukan penyelamatan untuk menghindari adanya kerugian dalam hal kredit macet (Abdullah, 2014).

H1 : NPL berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh NIM Terhadap ROA

Penghasilan bunga dari aktiva produktif yang dikendalikan bank akan meningkat apabila NIM semakin tinggi sehingga persentase suatu bank dinyatakan bermasalah semakin rendah (Pandia, 2012). NIM yang semakin besar akan menyebabkan peningkatan profitabilitas pada perusahaan perbankan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada perusahaan perbankan NIM mempengaruhi ROA (Widyastuti & Mandagie, 2010). Laba yang dihasilkan suatu bank akan semakin besar apabila bank mengalami perubahan NIM yang besar pula. Itu berarti bahwa tingkat kinerja keuangan bank semakin baik (Sinung et al., 2016).

H2 : NIM berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Secara umum penyaluran dana merupakan kegiatan utama bank. Apabila jumlah dana berupa pinjaman yang disalurkan semakin meningkat maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan profitabilitas bank (Kasmir, 2013). Kurangnya likuiditas menjadi salah satu penyebab kegagalan suatu bank. Semakin besar LDR akan memperlihatkan laba yang semakin besar pula, karena pinjaman yang didistribusikan bank dapat berjalan efektif (A.A. Yogi & Ramantha, 2013). Pengelolaan uang adalah proses dimana bank berupaya mengembangkan sumber dana modern melalui pinjaman pasar uang yang dipakai secara menguntungkan khususnya untuk memenuhi permintaan kredit (Nurastuti, 2011).

H3 : LDR berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Semakin besar CAR, semakin baik pula performa perkreditan perusahaan karena jumlah dana untuk menutupi kredit macet juga semakin besar (Rivai, Veithzal, 2013). Pihak investor dan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun sebelumnya apabila pengembalian dana atas penggunaan utang untuk peningkatan laba operasi melebihi bunga yang harus dibayar (Wardiah, 2013). Semakin tinggi CAR, semakin baik kapabilitas bank dalam menghadapi risiko kredit. Jika nilai CAR besar maka bank tersebut bisa menanggung biaya operasionalnya dengan baik (Simanjuntak, 2016).

H4 : CAR berpengaruh terhadap ROA.

Hipotesis Penelitian

Berdasar penjabaran teori pada kajian pustaka, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : NPL berpengaruh terhadap ROA.

H2 : NIM berpengaruh terhadap ROA.

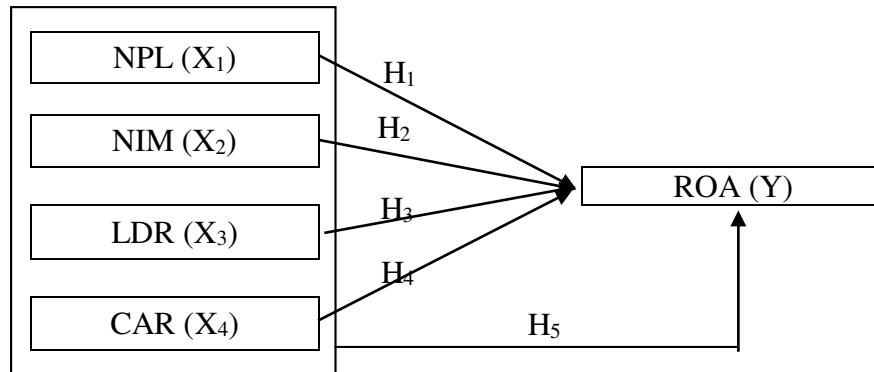
H3 : LDR berpengaruh terhadap ROA.

H4 : CAR berpengaruh terhadap ROA.

Kerangka Konseptual

Sedangkan untuk kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data Penelitian Yang Diolah, 2019

METODE

Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan metode penelitian untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, pendokumentasian data memanfaatkan instrumen penelitian, serta bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggabungkan data yang akan diuji hipotesisnya (Kuncoro, 2013). Penelitian ini bersifat eksploratif. Penelitian yang bersifat eksploratif bertujuan untuk memajukan pengetahuan yang sifatnya masih baru dan memberikan panduan atau petunjuk bagi penelitian selanjutnya (Kuncoro, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah abstraksi meliputi objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipahami serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Bank Pemerintah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 43 perusahaan.

Kemudian sampel didefinisikan sebagai bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dimana teknik ini mengambil sampel dari populasi yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar dalam sub-sektor bank di BEI periode 2014-2017; (2) Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2014-2017; (3) Perusahaan yang mengalami keuntungan secara beruntun selama periode 2014–2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 24 perusahaan perbankan yang meliputi Bank Pemerintah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel untuk penelitian ini adalah 96 sampel yang diperoleh dari data 24 perusahaan selama 4 tahun.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model

analisis data melihat pengaruh atau interelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi NPL

b₂ = Koefisien regresi NIM

b₃ = Koefisien regresi LDR

b₄ = Koefisien regresi CAR

X₁ = NPL

X₂ = NIM

X₃ = LDR

X₄ = CAR

e = error 5%

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Return on Assets (ROA) (Y)	ROA mendeskripsikan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan melihat laba yang dihasilkan dan investasi serta menilai keterampilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas aset yang digunakan (Kasmir, 2012).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$	Rasio
Non Performing Loan (NPL) (X ₁)	NPL menjadi kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, dimana bank menjadi penghubung antara pihak yang kelebihan (surplus) dana dengan pihak yang kekurangan (deficit) dana (Kasmir, 2011).	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
Net Interest Margin (NIM) (X ₂)	NIM menilai kapabilitas manajemen bank dalam mengatur aktiva produktifnya yang disalurkan melalui pemberian pinjaman untuk memperoleh keuntungan (Pandia, 2012).	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$	Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR) (X ₃)	LDR melihat kapabilitas bank dalam memanfaatkan uang depositor untuk memberikan kredit kepada nasabahnya (Pandia, 2012)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X ₄)	CAR memperlihatkan kapabilitas bank menggunakan modal dari bank itu sendiri dalam menanggung seluruh aktiva bank yang berisiko (Dendawijaya, 2015).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$	Rasio

Sumber: SE No. 13/30/DPNP tgl 16 Des 2011 Yang Diolah Penulis (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data dari BEI tahun 2014-2017 yakni sebanyak 96 sampel. Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 24 perusahaan perbankan yang akan diteliti. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk memahami interelasi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Normalitas

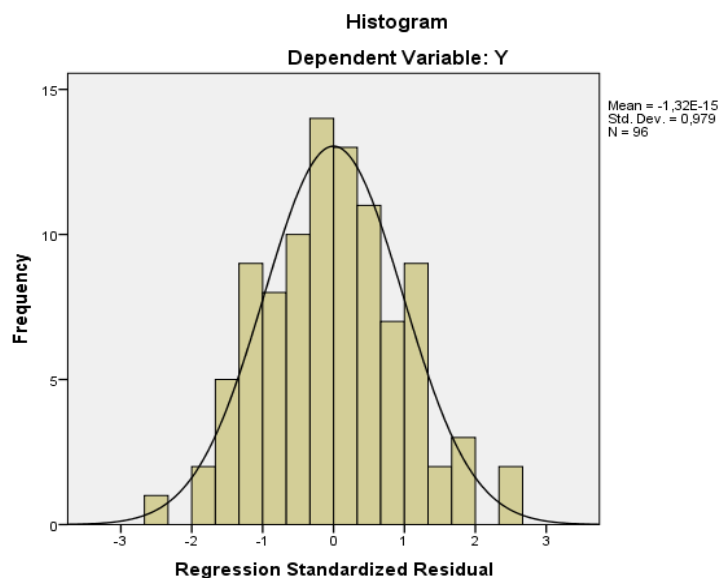
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini dapat dikaji dengan dua cara yaitu uji statistik dan uji analisis grafik (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi sebagaimana disajikan dalam table 2, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $0,200 > 0,05$ hasil ini berarti distribusi data dalam pengkajian ini normal.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03320630
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,042
	Negative	-,024
Test Statistic		,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

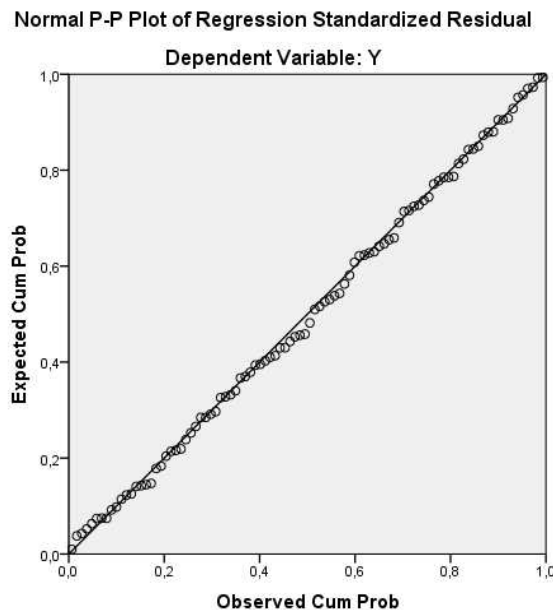
Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

Grafik 2. Histogram



Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

Berdasarkan grafik pada gambar 2 dan gambar 3 dapat dinyatakan bahwa data memenuhi asumsi normal. Hal ini dapat dilihat pada grafik histogram, dimana pola distribusinya mengarah ke kanan dan kemudian pada gambar P-Plot menunjukkan titik-titik tersebut mengacu dan mengarah pada garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menyelidiki apakah ada interelasi antar variabel independen dan model regresinya. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya interelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
X1	-,276	-,375	-,335	,881	1,135
X2	,413	,453	,421	,973	1,027
X3	-,040	-,227	-,193	,884	1,132
X4	,157	,226	,192	,969	1,032

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Tolerance dari NPL (X1) 0,881 lebih besar dari 0,01 , dan NIM (X2) 0,973 lebih besar dari 0,01 , LDR (X3) 0,884 lebih besar dari 0,01 , dan CAR (X4) 0,969 lebih besar dari 0,01 menunjukkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ada. Nilai VIF dari NPL (X1) 1,135 lebih kecil dari 10, NIM (X2) 1,027 lebih kecil dari 10, LDR (X3) 1,132 lebih kecil dari 10, dan CAR (X4) 1,032 lebih dari 10 menunjukkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah ada interelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Ada atau tidaknya autokorelasi, dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,560 ^a	,314	,283	,03393	,314	10,396	4	91	,000	1,780

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai Durbin Watson adalah 1,780 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai Durbin Upper (DU) yang sebesar 1,73643, artinya tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

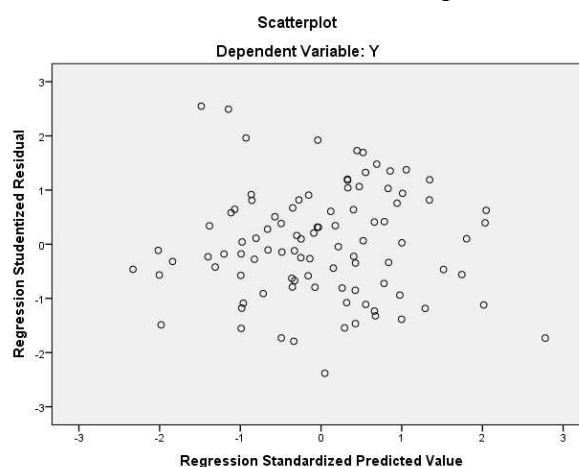
Uji heteroskedastisitas menunjukkan apakah terjadi perbedaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam setiap persamaan regresi harus memunculkan residu. Residu berupa variabel lain yang tampak namun tidak memuat pada model regresi sehingga diasumsikan bersifat acak. Apabila residu bersifat acak maka data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,010	,018			,594	,554
	X1	,003	,043		,007	,065	,948
	X2	,006	,005		,130	1,235	,220
	X3	,006	,014		,051	,459	,647
	X4	,011	,024		,047	,445	,658

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

Gambar 4. Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

Dari hasil uji glejser pada tabel 5 menunjukkan nilai *Sig.* dari NPL (X1) 0,948 lebih besar dari 0,05, NIM (X2) 0,220 lebih besar dari 0,05, LDR (X3) 0,647 lebih besar dari 0,05, dan CAR (4) 0,658 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak adanya gejala heterokedastisitas. Kemudian pada grafik *scatterplot* gambar 4 menunjukkan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 serta titik menyebar dan tidak membangun pola, sehingga masalah heterokedastisitas tidak terjadi dalam pengkajian ini.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu nol dan satu. R^2 mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan potensi variabel-variabel bebas cukup terbatas dalam mendeskripsikan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai R Square dari penelitian ini adalah 0,314 atau 31,4% dan nilai dari Adjusted R Square adalah 0,283 atau 28,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 28,3% dan sisanya 71,7% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel penelitian.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560 ^a	,314	,283	,03393

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F memperlihatkan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang diuji yaitu apakah semua parameternya sama dengan nol (Ghozali, 2016). Hasil penelitian pada table 7 menunjukkan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,048	4	,012	10,396	,000 ^b
	Residual	,105	91	,001		
	Total	,153	95			

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Statistik t menguji secara terpisah setiap variabel. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol (Ghozali, 2016). Hasil penelitian pada table 8 menunjukkan NPL (X1) mempunyai koefisien -0,282 dan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ artinya NPL (X1) secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA (Y). NIM (X2) mempunyai koefisien 0,040 dan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ artinya NIM (X2) secara positif dan signifikan mempengaruhi ROA (Y). LDR (X3) mempunyai koefisien -0,052 dan nilai *sig.* $0,028 < 0,05$ artinya LDR (X3) secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA (Y). CAR

(X4) mempunyai koefisien 0,091 dan nilai *sig.* $0,29 < 0,05$ artinya CAR (X4) secara positif dan signifikan mempengaruhi ROA (Y).

Tabel 8. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,131	,030		4,339	,000
	X1	-,282	,073	-,357	-3,861	,000
	X2	,040	,008	,427	4,849	,000
	X3	-,052	,023	-,206	-2,228	,028
	X4	,091	,041	,195	2,212	,029

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2019)

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini antara lain: (1) NPL secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah dan Bank Konvensional di Bursa Efek Inonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL menjadi hal yang mempengaruhi ROA. (2) NIM secara positif dan signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah dan Bank Konvensional di Bursa Efek Inonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan NIM menjadi hal yang mempengaruhi ROA. (3) LDR secara negatif dan signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah dan Bank Konvensional di Bursa Efek Inonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan LDR menjadi hal yang mempengaruhi ROA. (4) CAR secara positif dan signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah dan Bank Konvensional di Bursa Efek Inonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR menjadi hal yang mempengaruhi ROA. (5) NPL, NIM, LDR, dan CAR secara simultan mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah dan Bank Konvensional di Bursa Efek Inonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, NIM, LDR, dan CAR secara bersamaan menjadi hal yang dapat berpengaruh terhadap ROA.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini serta berdasarkan keterbatasan peneliti yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memasukan variabel tambahan, seperti *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, dan lain sebagainya; (2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode pengamatan, sehingga dapat melihat kecenderungan terhadap ROA dalam kurun waktu lebih lama; (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas populasi penelitian yang akan diteliti, sehingga dapat melihat kemungkinan terhadap ROA dengan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, H. R., & Safira, S. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012 – 2015). *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 001-019.
doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.01.001>

- A.A. Yogi, P., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- Abdullah, T. dan F. T. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Cetakan Ke). Jakarta : Rajawali Pers.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarti, R., & Minanari, M. (2019). Pengaruh Car, Npl, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Go Public Periode 2015 – 2017. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(3), 460-475. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.008>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Jakarta : Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Jakarta : Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Revi). Jakarta : Prenada Media.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Nurastuti, W. (2011). *Teknologi Perbankan* (Edisi Pert). Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal, et. al. (2013). *Commercial Bank Management Perbankan: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Simanjuntak, J. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 102–111.
- Sinung, D., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2016). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(1), 30–40.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : PT Alfabeta.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Widyastuti, T., & Mandagie, Y. R. O. (2010). Pengaruh CAR, NIM dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1).